

Pemetaan Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli pada Atlet Binaan Petrokimia Gresik Kelompok Usia 15–17 Tahun

Mapping Fundamental Volleyball Skills of Youth Athletes: Evidence from Petrokimia Gresik

A'yun Asrining Amalia¹, Wasis Himawanto², Dhedhy Yuliawan³

¹amaliakewer@gmail, com Penjas, FIKS, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

²himasis_23@unpkediri.ac.id, MKO, Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³dhedhy_jogja@unpkediri.ac.id, Penjas, FIKS, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menerapkan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III di SDN Betet 3. Studi dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I, tingkat motivasi belajar siswa rata-rata mencapai 55,7%, kemudian meningkat signifikan menjadi 73,56% pada Siklus II, menunjukkan kenaikan sebesar 17,86%. Peningkatan ini mencerminkan perubahan positif dalam antusiasme dan minat belajar siswa. Intervensi berupa "permainan jala ikan" dan aktivitas penyegaran yang diterapkan pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian mendemonstrasikan efektivitas pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini mengkonfirmasi manfaat metode PTK dengan pendekatan siklus dan penggunaan "permainan jala ikan" dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PJOK. Temuan penelitian menekankan pentingnya pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Bola voli, keterampilan dasar, atlet remaja, profil kemampuan.

Abstract

This study aimed to determine the profile of basic volleyball skills of athletes fostered by Petrokimia Gresik aged 15–17 years. The research employed a quantitative descriptive design using a total sampling technique involving 20 female athletes. The instrument applied was the AAHPERD volleyball skill test battery, which includes volleying, serving, passing, and set-up. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages to identify the distribution of athletes' abilities across categories. The results indicated that no athletes were classified in the very good or very poor categories. Five athletes (25%) were in the good category, 12 athletes (60%) were in the moderate category, and three athletes (15%) were in the poor category. These findings suggest that most athletes have adequate fundamental techniques; however, their mastery has not yet reached an optimal level. Therefore, more structured, systematic, and continuous training programs are required, particularly in passing and serving, to improve performance quality and support higher competitive achievement.

Keywords: Volleyball, basic skills, youth athletes, skill profile..

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang menuntut penguasaan teknik dasar secara konsisten agar permainan dapat berlangsung efektif. Keterampilan seperti servis, passing, set, smash, dan blok menjadi fondasi utama yang harus dikuasai atlet sejak usia pembinaan. Kualitas penguasaan teknik dasar terbukti berkontribusi terhadap keberhasilan performa permainan secara keseluruhan. Tanpa dasar teknik yang baik, pengembangan strategi dan taktik akan sulit diterapkan secara optimal dalam situasi pertandingan (Daviet et al., 2025). Dengan memiliki keterampilan yang mumpuni, maka pemain bola voli dapat memberikan permainan yang menarik dan dapat menuju ke prestasi puncak.

Pada fase usia remaja, khususnya 15–17 tahun, atlet berada pada periode penting dalam perkembangan kemampuan motorik, koordinasi, dan penguatan konsistensi teknik. Oleh karena itu, evaluasi keterampilan dasar menjadi kebutuhan utama dalam proses pembinaan. Latihan yang dirancang sesuai kebutuhan terbukti mampu meningkatkan kualitas penguasaan teknik secara signifikan, termasuk pada keterampilan passing bawah (Ariawan, 2025). Meskipun demikian, tingkat penguasaan teknik dasar pada atlet muda sering kali menunjukkan hasil yang belum merata. Masih terdapat kebutuhan akan strategi maupun media latihan tertentu agar peningkatan kemampuan dapat dicapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembinaan memerlukan identifikasi kemampuan awal atlet sebelum diberikan program latihan lanjutan (Sulthon & Kurnia, 2025).

Pendekatan latihan yang sistematis dan dilakukan secara berulang diketahui memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan bermain bola voli. Perbaikan kualitas teknik servis, misalnya, dapat dicapai ketika metode latihan disusun secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan pemain. Hal ini menegaskan bahwa ketepatan program latihan harus didasarkan pada data objektif mengenai kondisi atlet (Pou et al., 2025). Evaluasi teknik dasar juga berperan penting sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dan pembinaan. Penerapan model latihan atau pembelajaran tertentu akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Oleh sebab itu, informasi mengenai profil keterampilan atlet menjadi pijakan penting dalam menentukan bentuk intervensi latihan yang tepat (Daviet et al., 2025).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan umumnya masih berfokus pada konteks pendidikan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Kajian yang memetakan keterampilan

atlet pada lingkungan klub pembinaan prestasi masih relatif terbatas. Padahal, klub memiliki tuntutan capaian performa yang lebih tinggi dan membutuhkan dasar evaluasi yang akurat dalam menyusun strategi latihan. Berdasarkan uraian tersebut, belum tersedia gambaran empiris yang secara khusus menjelaskan tingkat keterampilan dasar atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya penyajian profil kemampuan teknis atlet dalam setting pembinaan klub secara nyata dan terukur. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjadi dasar bagi pelatih dalam merancang program latihan yang lebih efektif, terarah, dan berbasis bukti ilmiah..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat keterampilan dasar permainan bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memotret kemampuan atlet sesuai kondisi aktual tanpa pemberian perlakuan tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif lazim digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar bola voli yang dioperasionalkan sebagai kemampuan melakukan teknik secara efektif meliputi volleying, servis, passing, dan set-up. Hasil dari setiap komponen tes dijumlahkan untuk memperoleh skor total yang selanjutnya digunakan dalam menentukan kategori tingkat kemampuan atlet (Arikunto, 2015).

Instrumen yang digunakan berupa baterai tes keterampilan dasar bola voli AAHPERD yang telah banyak dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan teknik pemain usia sekolah dan remaja. Instrumen ini dinilai layak karena memiliki tingkat konsistensi pengukuran yang baik serta mampu merepresentasikan unsur-unsur keterampilan utama dalam permainan bola voli (Verducci, 1980). Subjek penelitian berjumlah 20 atlet putri yang ditentukan melalui teknik total sampling. Pengambilan data dilaksanakan dengan mengikuti prosedur baku pada setiap item tes dan skor diberikan berdasarkan keberhasilan pelaksanaan teknik sesuai kriteria yang ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbentuk persentase untuk menunjukkan sebaran tingkat keterampilan atlet pada masing-masing kategori (Montoye, 1978).

HASIL

Berdasar data yang melewati prosedur penelitian yaitu pengumpulan data, maka dalam penelitian ini mendapatkan data penelitian berupa data kuantitatif dari keterampilan dasar bola voli. Sebelum data diolah, dalam penelitian ini mengambil Langkah mendeskripsikan data terlebih dahulu. Deskripsi data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Tendensi Data	Keterampilan Memvoli	Keterampilan Service	Keterampilan Passing	Keterampilan Set-Up	Keterampilan Dasar Bola Voli
Nilai Maksimal	27	24	15	15	81
Nilai Minimal	16	15	8	6	45
Mean	21.55	19.25	11	12.35	64.15
Median	22	19	11	14	66
Modus	24	23	11	14	72
Standar Deviasi	2.999561371	3.006571749	2.224268064	2.852053738	11.08245492

Berdasarkan hasil analisis tendensi data, keterampilan memvoli menunjukkan nilai maksimal sebesar 27 dan nilai minimal 16 dengan nilai rata-rata 21,55, median 22, dan modus 24, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar atlet memiliki kemampuan memvoli di atas nilai rata-rata dengan sebaran data yang relatif homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2,99. Pada keterampilan servis, nilai maksimal yang diperoleh atlet adalah 24 dan nilai minimal 15 dengan nilai rata-rata 19,25, median 19, dan modus 23, yang menunjukkan bahwa kemampuan servis atlet cenderung berada pada kategori menengah hingga tinggi dengan variasi skor yang masih dalam batas wajar, tercermin dari standar deviasi sebesar 3,01. Keterampilan passing memiliki nilai maksimal 15 dan nilai minimal 8 dengan nilai rata-rata, median, dan modus yang sama, yaitu 11, sehingga distribusi data bersifat relatif simetris dan menunjukkan kemampuan passing atlet yang cukup merata, dengan standar deviasi sebesar 2,22.

Pada keterampilan set-up, nilai maksimal yang diperoleh atlet adalah 15 dan nilai minimal 6 dengan nilai rata-rata 12,35, median dan modus sebesar 14, yang menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki kemampuan set-up di atas nilai rata-rata dengan variasi skor yang tidak terlalu besar, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2,85. Secara keseluruhan, keterampilan dasar bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik memiliki nilai maksimal 81 dan nilai minimal 45 dengan nilai rata-rata 64,15, median 66, dan modus 72, yang mengindikasikan bahwa skor keterampilan dasar cenderung berada di atas nilai rata-rata, meskipun standar deviasi sebesar 11,08 menunjukkan masih adanya variasi kemampuan antar atlet sehingga pembinaan

keterampilan dasar perlu terus dilakukan secara terarah.

Hasil Masing-masing Komponen Keterampilan Bola Voli

Keterampilan Memvoli Bola

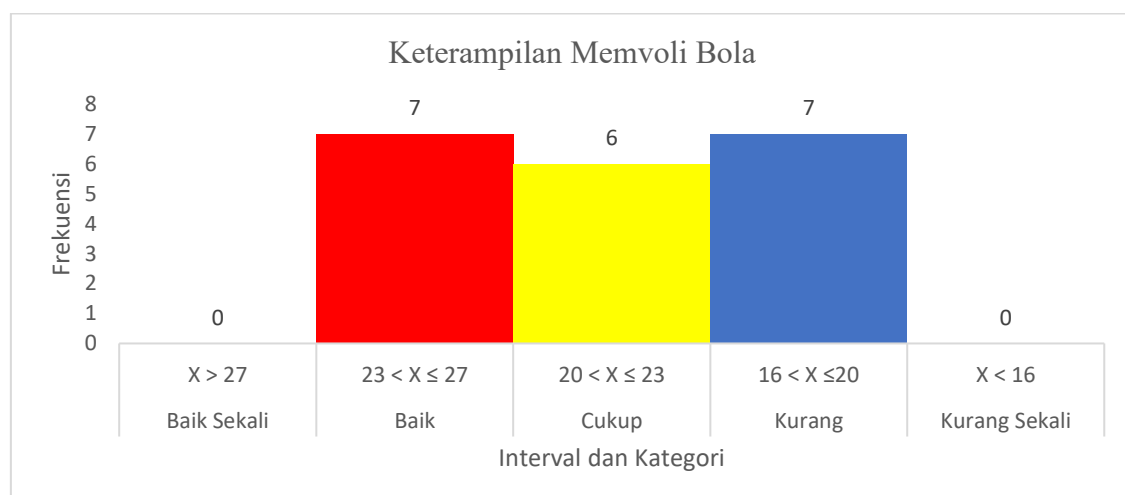
Berdasar dari pengumpulan data dan dikonversikan dengan norma penilaian, maka ditemukan hasil yang dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memvoli Bola

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	$X > 27$	0	0	0%
Baik	$23 < X \leq 27$	7	7	35%
Cukup	$20 < X \leq 23$	6	13	30%
Kurang	$16 < X \leq 20$	7	20	35%
Kurang Sekali	$X < 16$	0	20	0%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan pada tabel diatas keterampilan memvoli bola atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun, diperoleh bahwa tidak terdapat atlet yang berada pada kategori baik sekali maupun kurang sekali, masing-masing dengan persentase 0%. Pada kategori baik dengan interval skor $23 < X \leq 27$ terdapat 7 atlet atau sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa sebagian atlet telah memiliki penguasaan keterampilan dasar yang relatif baik. Selanjutnya, kategori cukup dengan interval skor $20 < X \leq 23$ ditempati oleh 6 atlet atau sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa keterampilan dasar atlet pada kategori ini masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan peningkatan. Sementara itu, kategori kurang dengan interval skor $16 < X \leq 20$ juga ditempati oleh 7 atlet atau sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa sebagian atlet masih memiliki keterampilan dasar yang belum optimal dan membutuhkan pembinaan teknik yang lebih intensif. Jika digambarkan dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Keterampilan Memvoli Bola



Keterampilan Service

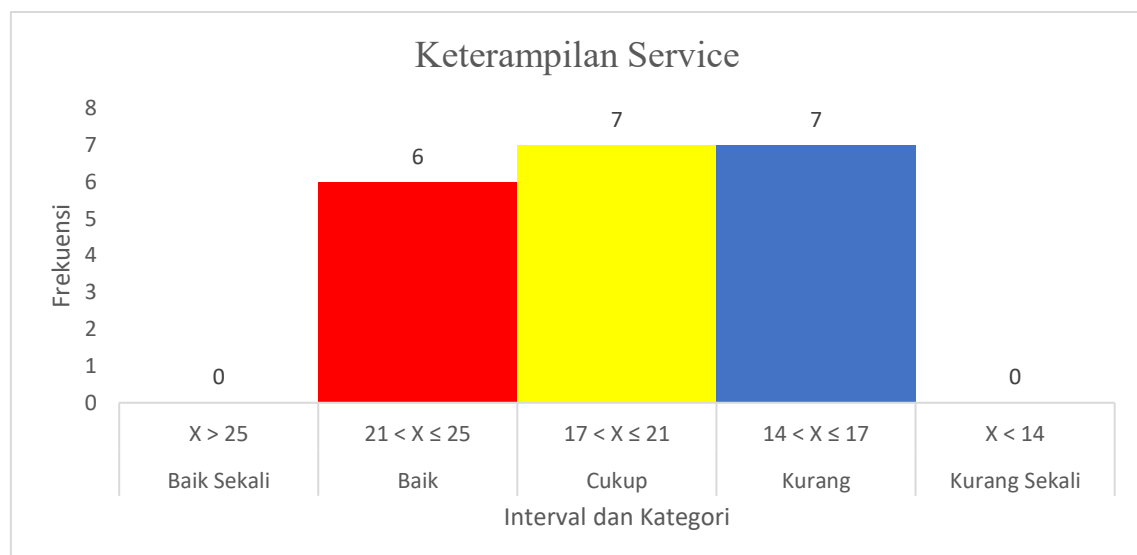
Berdasar dari pengumpulan data dan dikonversikan dengan norma penilaian, maka ditemukan hasil yang dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Service

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	$X > 25$	0	0	0%
Baik	$21 < X \leq 25$	6	6	30%
Cukup	$17 < X \leq 21$	7	13	35%
Kurang	$14 < X \leq 17$	7	20	35%
Kurang Sekali	$X < 14$	0	20	0%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambaran bahwa tidak terdapat atlet yang berada pada kategori baik sekali dengan interval skor $X > 25$ maupun pada kategori kurang sekali dengan interval skor $X < 14$, masing-masing dengan persentase 0%. Pada kategori baik dengan interval skor $21 < X \leq 25$, terdapat 6 atlet atau sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa sebagian atlet telah memiliki penguasaan keterampilan dasar yang baik. Selanjutnya, kategori cukup dengan interval skor $17 < X \leq 21$ ditempati oleh 7 atlet atau sebesar 35%, sedangkan kategori kurang dengan interval skor $14 < X \leq 17$ juga ditempati oleh 7 atlet atau sebesar 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet berada pada kategori cukup dan kurang, sehingga secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar permainan bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun belum merata dan masih memerlukan peningkatan melalui pembinaan dan program latihan yang lebih terarah. Jika digambarkan dalam bentuk histogram maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Histogram Keterampilan Service



Keterampilan Passing

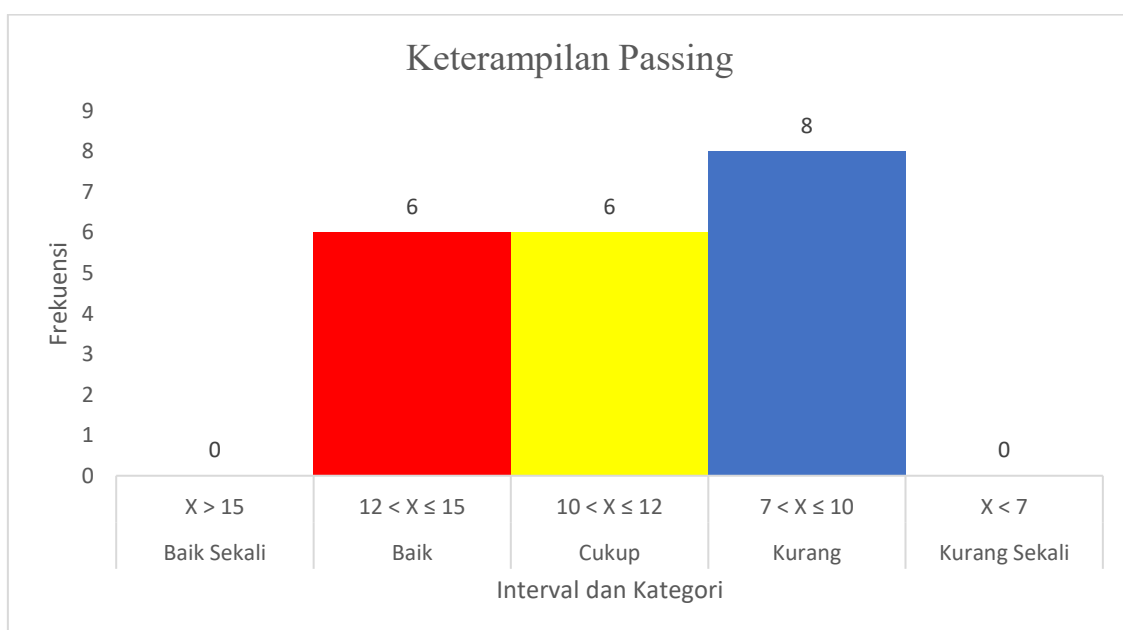
Berdasar dari pengumpulan data dan dikonversikan dengan norma penilaian, maka ditemukan hasil yang dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Passing

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	$X > 15$	0	0	0%
Baik	$12 < X \leq 15$	6	6	30%
Cukup	$10 < X \leq 12$	6	12	30%
Kurang	$7 < X \leq 10$	8	20	40%
Kurang Sekali	$X < 7$	0	20	0%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat atlet yang berada pada kategori baik sekali dengan interval skor $X > 15$ maupun pada kategori kurang sekali dengan interval skor $X < 7$, masing-masing dengan persentase 0%. Pada kategori baik dengan interval skor $12 < X \leq 15$, terdapat 6 atlet atau sebesar 30%, sedangkan kategori cukup dengan interval skor $10 < X \leq 12$ juga ditempati oleh 6 atlet atau sebesar 30%. Sementara itu, kategori kurang dengan interval skor $7 < X \leq 10$ merupakan kategori dengan frekuensi tertinggi, yaitu 8 atlet atau sebesar 40%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet masih berada pada kategori kurang, sehingga keterampilan yang diukur pada aspek ini belum berkembang secara optimal dan memerlukan peningkatan melalui latihan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Jika digambarkan dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Keterampilan Passing



Keterampilan Set-Up

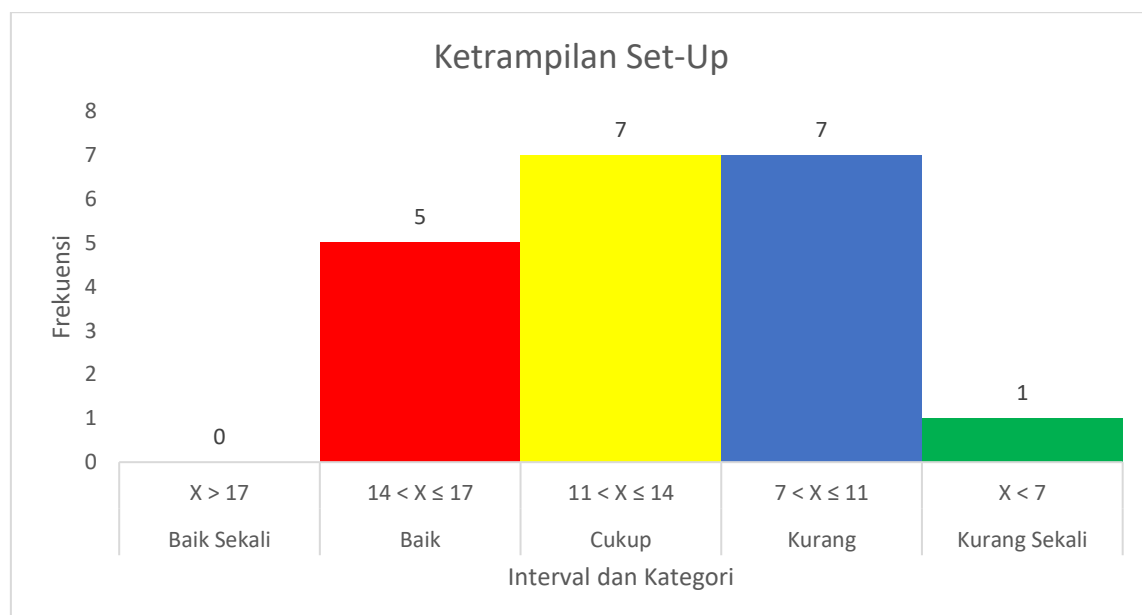
Berdasar dari pengumpulan data dan dikonversikan dengan norma penilaian, maka ditemukan hasil yang dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Set-UP

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	$X > 17$	0	0	0%
Baik	$14 < X \leq 17$	5	5	25%
Cukup	$11 < X \leq 14$	7	12	35%
Kurang	$7 < X \leq 11$	7	19	35%
Kurang Sekali	$X < 7$	1	20	5%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat atlet yang berada pada kategori baik sekali dengan interval skor $X > 17$ atau sebesar 0%. Pada kategori baik dengan interval skor $14 < X \leq 17$, terdapat 5 atlet atau sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa sebagian atlet telah memiliki keterampilan yang baik. Kategori cukup dengan interval skor $11 < X \leq 14$ ditempati oleh 7 atlet atau sebesar 35%, sedangkan kategori kurang dengan interval skor $7 < X \leq 11$ juga ditempati oleh 7 atlet atau sebesar 35%. Selain itu, terdapat 1 atlet atau sebesar 5% yang berada pada kategori kurang sekali dengan interval skor $X < 7$. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet berada pada kategori cukup dan kurang, sehingga keterampilan yang diukur pada aspek ini masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan latihan yang lebih terarah. Jika digambarkan dalam bentuk histogram, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Histogram Keterampilan Set-Up



Keterampilan Dasar Bola Voli

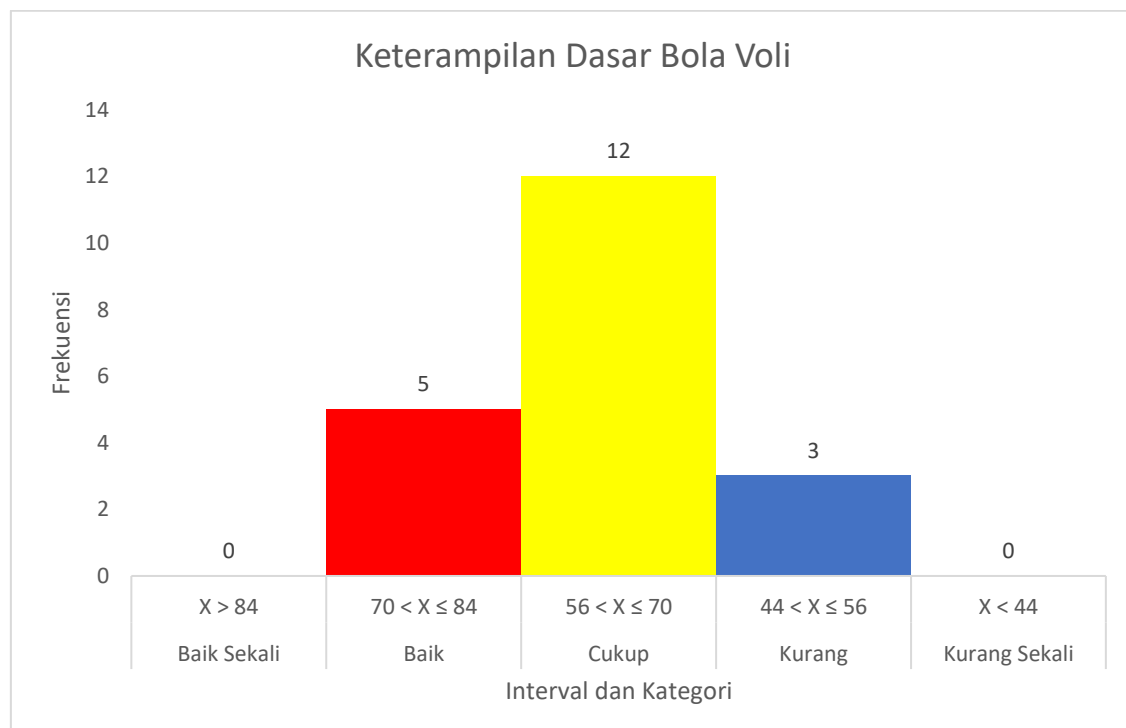
Berdasar pada hasil keseluruhan komponen keterampilan yaitu hasil tes memvoli, service, passing, dan set-up, maka dapat dianalisis tentang keterampilan dasar bola voli. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bola Voli

Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	$X > 84$	0	0	0%
Baik	$70 < X \leq 84$	5	5	25%
Cukup	$56 < X \leq 70$	12	17	60%
Kurang	$44 < X \leq 56$	3	20	15%
Kurang Sekali	$X < 44$	0	20	0%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi skor total keterampilan dasar bola voli, tidak ada atlet yang masuk kategori baik sekali ($X > 84$) maupun kurang sekali ($X < 44$), masing-masing 0%. Sebanyak 5 atlet (25%) berada pada kategori baik ($70 < X \leq 84$). Mayoritas atlet, yaitu 12 orang (60%), berada pada kategori cukup ($56 < X \leq 70$), sedangkan 3 atlet (15%) termasuk kategori kurang ($44 < X \leq 56$). Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun didominasi kategori cukup, sehingga masih diperlukan pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk mencapai performa yang lebih optimal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 5. Histogram Keterampilan Dasar Bola Voli



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar permainan bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun secara umum berada pada kategori cukup, dengan persentase terbesar mencapai 60%. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar atlet telah memiliki dasar teknik yang memadai untuk mengikuti latihan dan pertandingan, namun penguasaan teknik tersebut belum berkembang secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik atlet usia remaja yang masih berada pada tahap konsolidasi keterampilan dasar menuju keterampilan yang lebih spesifik dan kompleks (Lloyd et al., 2016).

Distribusi kategori keterampilan dasar juga memperlihatkan bahwa masih terdapat atlet pada kategori kurang, meskipun persentasenya relatif kecil. Hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan teknik di antara atlet binaan dalam satu kelompok usia yang sama. Variasi tersebut lazim ditemukan dalam pembinaan olahraga usia remaja karena perbedaan latar belakang latihan, pengalaman bertanding, serta kecepatan adaptasi motorik masing-masing atlet (Ford et al., 2021).

Pada komponen keterampilan memvoli, sebagian besar atlet berada pada kategori cukup hingga baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam mengontrol bola di udara relatif telah dikuasai, meskipun konsistensi gerak masih perlu ditingkatkan. Memvoli bola merupakan teknik fundamental yang berperan dalam menjaga kesinambungan permainan, sehingga penguasaan teknik ini menjadi prasyarat bagi pengembangan keterampilan lanjutan seperti set-up dan smash. Temuan ini sejalan dengan penelitian Palao et al. (2015) yang menyatakan bahwa kualitas kontrol bola berpengaruh langsung terhadap efektivitas permainan tim.

Keterampilan servis menunjukkan sebaran kategori yang relatif berimbang antara baik, cukup, dan kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa servis sebagai teknik pembuka permainan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai senjata awal dalam permainan. Dalam bola voli modern, servis tidak hanya berfungsi untuk memulai reli, tetapi juga menjadi bagian dari strategi menyerang untuk menekan lawan. Penelitian García-de-Alcaraz dan Marcelino (2017) menegaskan bahwa kualitas servis memiliki kontribusi signifikan terhadap perolehan poin dan kestabilan performa tim.

Pada aspek passing, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet berada pada kategori cukup dan kurang. Temuan ini perlu mendapat perhatian khusus karena passing merupakan penghubung utama antara fase bertahan dan fase menyerang.

Passing yang kurang akurat akan berdampak langsung pada kualitas set-up dan peluang serangan. Hasil ini selaras dengan temuan Gabbett et al. (2020) yang menyatakan bahwa kelemahan pada teknik passing sering menjadi faktor utama rendahnya efektivitas serangan pada atlet usia remaja.

Keterampilan set-up memperlihatkan hasil yang relatif lebih baik dibandingkan komponen teknik lainnya, dengan dominasi kategori cukup dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa atlet telah memiliki kemampuan dasar dalam mengumpan bola, meskipun akurasi dan variasi umpan masih perlu dikembangkan. Set-up yang baik sangat menentukan kualitas smash, sehingga peningkatan keterampilan ini akan berdampak positif terhadap efektivitas serangan tim secara keseluruhan (Palao et al., 2015).

Hasil keseluruhan komponen keterampilan dasar yang didominasi kategori cukup menunjukkan bahwa proses pembinaan di klub telah berjalan, namun belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal. Kondisi ini mencerminkan pola pembinaan yang masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi teknik dasar secara sistematis. Evaluasi keterampilan yang dilakukan secara berkala dapat membantu pelatih mengidentifikasi kelemahan atlet secara lebih spesifik dan menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan individu (Till & Baker, 2022).

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu di Indonesia yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar atlet bola voli usia sekolah dan remaja umumnya berada pada kategori sedang atau cukup. Penelitian Ricky (2020) serta Keswando et al. (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan passing dan servis sering menjadi aspek yang paling lemah dalam pembinaan atlet usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan fenomena yang masih umum terjadi dalam pembinaan bola voli di Indonesia.

Dari perspektif pembinaan jangka panjang, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan dasar pada usia 15–17 tahun. Usia ini merupakan fase penting dalam pembentukan fondasi teknik yang akan memengaruhi performa atlet pada jenjang prestasi yang lebih tinggi. Latihan teknik dasar yang dilakukan secara terstruktur, progresif, dan disertai evaluasi yang objektif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan atlet dibandingkan latihan yang berorientasi pada kompetisi semata (Bompa & Buzzichelli, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar permainan bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik masih memerlukan pengembangan

lebih lanjut, terutama pada aspek passing dan servis. Pemetaan keterampilan dasar yang dilakukan melalui penelitian ini dapat menjadi dasar penting bagi pelatih dan klub dalam menyusun program latihan yang lebih terarah, berbasis kebutuhan atlet, serta mendukung pembinaan prestasi bola voli secara berkelanjutan. Pendekatan pembinaan yang berbasis data diharapkan mampu meningkatkan kualitas latihan dan meminimalkan kesenjangan kemampuan teknik antar atlet.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui profil tingkat keterampilan dasar permainan bola voli atlet binaan Petrokimia Gresik usia 15–17 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar atlet secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan persentase 60% atau sebanyak 12 atlet. Selanjutnya, sebanyak 5 atlet atau 25% berada pada kategori baik, sedangkan 3 atlet atau 15% berada pada kategori kurang. Tidak ditemukan atlet yang berada pada kategori baik sekali maupun kurang sekali, masing-masing dengan persentase 0%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet telah memiliki keterampilan dasar permainan bola voli yang memadai, namun tingkat penguasaannya belum optimal dan masih memerlukan peningkatan melalui pembinaan teknik dasar yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar mendukung peningkatan prestasi atlet di masa mendatang.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak.
- Ariawan, P. (2025). Pengaruh latihan menggunakan modifikasi bola karet terhadap kemampuan passing bawah bola voli pada siswa ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Assalam Gurah. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(3), 404–411.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (6th ed.). Human Kinetics.
- Daviet, D. D. S., Lani, A., Mardikaningsih, A., Hari, H. P., & Nidomuddin, M. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis permainan terhadap hasil belajar keterampilan bermain bola voli. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 13(2), 481–490.
- Ford, P. R., Brickley, G., & Williams, A. M. (2021). *Talent identification and development in youth sport*. Routledge.

- Gabbett, T. J., Kelly, J. N., & Pezet, T. (2020). Relationship between physical qualities and game performance in volleyball players. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 34(1), 123–130.
- García-de-Alcaraz, A., & Marcelino, R. (2017). Influence of serve and reception quality on volleyball performance. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 17(4), 498–512.
- Keswando, Y. (2022). Survei keterampilan teknik dasar atlet bola voli. *Jurnal Porkes*, 5(1), 168–177.
- Lloyd, R. S., Cronin, J. B., Faigenbaum, A. D., Haff, G. G., Howard, R., Kraemer, W. J., & Oliver, J. L. (2016). National Strength and Conditioning Association position statement on long-term athletic development. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 30(6), 1491–1509.
- Montoye, H. J. (1978). *Introduction to measurement in physical education*. Allyn & Bacon.
- Palao, J. M., Manzanares, P., & Ortega, E. (2015). Techniques used and efficacy of volleyball skills in relation to gender. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 15(1), 281–293.
- Pou, E. T., Nuhya, A., Tololiu, B. S., Maspeke, W. S., Nabu, A., Hidayat, J. T., & Ikhsan, H. (2025). Meningkatkan teknik dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui metode latihan. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 10–18.
- Ricky, M. (2020). Analisis keterampilan teknik dasar bola voli pada atlet usia sekolah. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 101–110.
- Sulthon, M., & Kurnia, A. (2025). Penggunaan media bola modifikasi untuk meningkatkan teknik passing bawah bola voli pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonojoyo 2. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 192–201.
- Till, K., & Baker, J. (2022). Challenges and misconceptions in talent identification and development in sport. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 1–8.
- Verducci, F. M. (1980). *Measurement concepts in physical education*. Mosby.